

DESAIN EKOWISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN PAD PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUNGAI LUAR KAB INDRAGIRI HILIR RIAU

Siti Wardah¹, Rahmadi Siswanto¹, Yuliana¹, Muhammad Cholid¹, Juli Nurohman¹
Universitas Islam Indragiri¹

Email: sitiwardahst@yahoo.co.id (Korespondensi)

Abstract

Currently, the community is recovering after Covid-19 which hit several years ago. Not only in all aspects of human life but also in the world of health, because almost all aspects of human life are paralyzed, especially in the economic sector. Sungai Luar Village has ecotourism potential that can be one of the natural resources, natural and cultural uniqueness, and potential to become one of the primary undeveloped sectors so that it is expected to be able to improve the welfare of local communities which has an impact on increasing Regional Original Revenue (PAD). Ecotourism design focuses on being divided into two main parts, in terms of infrastructure and promotion through social media. In terms of infrastructure, it focuses on the construction of road access to the location of the tourist attraction. As for promotional media, it focuses on introduction through social media such as websites, posters, and advertising videos. It is hoped that this ecotourism design can improve and help economic recovery and increase the PAD of Indragiri Hilir Regency, Riau.

Keywords: Design, Ecotourism, Economic Recovery, Covid-19, Regional Original Revenue

Abstrak

Saat ini masyarakat sedang dalam pemulihan pasca Covid-19 yang melanda beberapa tahun lalu. Tidak hanya dalam segala aspek kehidupan manusia tetapi juga dalam dunia kesehatan, karena hampir semua bagian kehidupan manusia mengalami kelumpuhan, terutama dalam bidang perekonomian. Desa sungai luar memiliki potensi ekowisata yang dapat menjadi salah satu sumber daya alam, keunikan alam dan budaya, serta berpotensi menjadi salah satu sektor utama yang belum berkembang sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal yang berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Desain ekowisata berfokus dibagi menjadi dua bagian utama, dari segi infrastruktur dan promosi melalui media sosial. Dari segi infrastruktur berfokus kepada pembangunan akses jalan menuju lokasi objek wisata. Sedangkan untuk media promosi berfokus pada pengenalan melalui media sosial seperti website, poster, dan video iklan. Diharapkan dengan adanya desain ekowisata ini dapat meningkatkan serta membantu pemulihan ekonomi dan meningkatkan PAD Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

Kata kunci: Desain, Ekowisata, Pemulihan Ekonomi, Covid-19, Pendapatan Asli Daerah

1. PENDAHULUAN

Seperti yang sudah kita diketahui, virus corona atau yang sering kita kenal dengan Covid-19 pertama kali muncul pada awal Desember 2019 di China. Negara yang sudah kuat terpapar Covid-19 adalah Amerika Serikat, Spanyol, dan Italia. Virus ini semakin menyebar dalam kehidupan masyarakat di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus virus tersebut

pada 2 Maret. Saat itu, Presiden Jokowi langsung mengumumkan ada 2 orang yang terjangkit virus Corona di Indonesia.

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2020, virus baru ini dikenal dengan sebutan Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV2) dan nama penyakitnya adalah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Saat ini masyarakat sedang dalam pemulihan pasca Covid-19 yang melanda

beberapa tahun lalu. Wabah virus corona (Covid-19) memiliki dampak yang sangat kompleks, merasuk ke setiap aspek kehidupan manusia, tidak hanya dunia kesehatan. Terutama dalam bidang perekonomian. Bukan hanya Indonesia tapi hampir seluruh dunia merasakannya.

Desa sungai luar yang memiliki luas \pm 69 km² dahulunya merupakan daerah yang penuh dengan semak-semak belukar, walaupun demikian mereka terus melanjutkan rintisan sehingga mereka berhasil membangun daerah ini sebagai lahan perkebunan atau pesawahan serta tempat pemukiman penduduk yang terutama bagi keluarga-keluarga mereka, sehingga mereka pada waktu itu mereka menamakan daerah ini dengan nama Sungai Luar dan terus menerus berkembang hingga anak cucu mereka, pada akhirnya daerah ini dimekarkan pada tahun 1940. an maka sejak itu desa dinamakan Desa Sungai Luar sampai sekarang ini.

Desa sungai luar dibangun pada tahun 1930 an disebut sungai luar karena berasal dari sungai kecil dan alur sungai terdiri dari beberapa perintis. Pada saat itu berkumpul sekelompok orang yang membangun/membuka parit-parit didesa sebatu, tanjung siantartasik raya, sungai rawa, simpang jaya.

(Baharuddin, 2022-2027) Perbatasan Wilayah Desa Sungai Luar adalah disebelah Utara Desa Sungai Dusun, disebelah Selatan Kelurahan Sungai Beringin, disebelah Barat Desa Simpang Jaya, dan disebelah Timur Desa Sungai Dusun. Dengan luas wilayah pemukiman 350 ha, pertanian/perkebunan 6.538,5 ha, kebun kas Desa 4 ha, Perkantoran 0,25 ha, sekolah 1 ha, jalan 5 ha, dan lapangan bola kaki dan bola volley 1 ha. Untuk jumlah penduduk Desa Sungai Luar ada 1.094 KK. Dengan laki-laki 1.977 jiwa dan perempuan 1.943 jiwa. Jadi jumlah total penduduk Desa Sungai Luar adalah 3.920 jiwa. Dengan letak Geografis Desa sungai luar tersebut, menjadikan Desa ini berpotensi dalam pengembangan dibidang Pariwisata. Salah satunya dengan adanya Ekowisata Kolam Pemancingan.

Ekowisata adalah sumber daya alam, potensi lingkungan, keunikan alam dan budaya, serta berpotensi menjadi salah satu sektor utama di daerah yang belum dikembangkan secara optimal, diharapkan mampu mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Pynanjung & Rianti, 2018). Oleh sebab itu, kegiatan ekowisata memberikan akses langsung bagi semua orang untuk belajar, melihat, dan menikmati pengalaman alam,

dan budaya masyarakat lokal. Selanjutnya Tyas & Damayanti dalam Damanik (2018: 76), mengemukakan bahwa pengembangan desa wisata pada dasarnya dilakukan dengan berbasis pada potensi yang dimiliki masyarakat pedesaan itu sendiri. Oleh karena itu, diharapkan pengembangan desa wisata dapat mendorong tumbuhnya berbagai sektor ekonomi berbasis masyarakat seperti kerajinan, jasa, dan lain-lain. Masitah (2019: 47) menyebutkan calon wisatawan tidak mendapat informasi yang baik tentang wisata, sehingga semenarik apa pun suatu destinasi, jika tidak disertai dengan iklan yang efektif dan terarah, akan gagal untuk menarik minat calon wisatawan. Pemasaran pariwisata sangat penting karena Anda dapat mempromosikan wisata di desa tersebut.

Dengan keberadaan Ekowisata kolam pemancingan tersebut dibutuhkan Desain Ekowisata Di Desa Sungai Luar agar membuat Desa Sungai Luar lebih dikenal oleh masyarakat luas terutama di era modern saat ini. Banyaknya peminat dan antusias dari masyarakat menjadikan salah satu faktor pendukung dari berkembangnya wisata tersebut. Di sisi lain, kegiatan memancing ini merupakan hobi yang tak pernah surut. Untuk mengisi waktu senggang maupun dijadikan momen kegiatan untuk berlibur dengan keluarga, seperti kegiatan memancing ini sangat cocok untuk dijadikan alternatif bagi para wisatawan sehingga dapat memulihkan perekonomian masyarakat desa sungai luar kecamatan batang tuaka Pasca Pandemi Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Ekowisata

Istilah ekowisata mulai diperkenalkan oleh Ceballos-Lascuráin (1996) yang menyatakan bahwa ekowisata adalah perjalanan ke lokasi-lokasi alami yang terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari alam dan budaya penduduk setempat. Selain itu beberapa pakar mendefinisikan ekowisata yang masing-masing meninjau dari pendapat berbeda. Ekowisata secara umum didefinisikan sebagai perjalanan ke daerah yang masih asli untuk menikmati pemandangan dan satwa liar (Boo 1990), diasumsikan memiliki sedikit atau tidak ada dampak lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi dalam menjaga integritas budaya masyarakat lokal.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pengembangan Pariwisata Daerah, ekowisata dapat dibagi menjadi empat jenis: ekowisata bahari, ekowisata hutan, ekowisata pegunungan, dan ekowisata karst. Namun pada kenyataannya terdapat banyak jenis ekowisata yang berbasis ekologi alam dan budaya. Ini adalah ekowisata taman nasional, ekowisata ekogeografis, ekowisata pedesaan, ekowisata kuliner, dan ekowisata spiritual.

2.2 Desain Kawasan

Desain kawasan merupakan metode yang mencakup sejumlah kata kunci seperti prosedur, pengaturan yang sistematis atau teratur bersama dengan gagasan tentang tujuan yang didefinisikan dengan jelas sebagai produk akhir. Desain kawasan bertujuan agar suatu pembangunan dapat berkelanjutan. Ada tiga tujuan utama desain yaitu untuk merancang dan membangun perkembangan yang baik secara struktural dan fungsional di saat yang sama memberikan kesenangan kepada mereka yang melihat perkembangan. Desain juga menunjukkan seni, arsitektur, selain itu, desain juga harus memiliki daya tahan dan mampu memberikan rasa kesejahteraan serta kepuasan emosional (Moughtin et al. 1999).

2.3 Infrastruktur

Infrastruktur untuk pengembangan kawasan ekowisata dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu: infrastruktur keras dan infrastruktur lunak. Infrastruktur keras terdiri dari pembuatan akses jalan, saluran listrik dan air, gedung informasi, pos keamanan, pos retribusi tiket masuk, fasilitas penginapan, dan warung makan. Sedangkan infrastruktur lunak meliputi media informasi (brosur, papan informasi, petunjuk jalan) dan media komunikasi (jaringan komunikasi dan internet).

2.4 Perencanaan

Perencanaan pembangunan adalah tindakan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan atau pemerintah untuk mengembangkan potensi yang ada di suatu daerah, seperti desa, daerah, atau negara. Perencanaan partisipatif adalah strategi pembangunan, suatu proses pengambilan keputusan publik yang sangat tergantung pada persepsi publik tentang keinginan mereka untuk terlibat dalam proses pembangunan (Akbar et al., 2018).

2.5 Pendapatan Asli Daerah

Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir memiliki strategi dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 5 Tahun 2014 tentang RPJMD Kabupaten Indragiri Hilir. Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir selaku instansi yang berhubungan langsung dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Indragiri Hilir merumuskan kebijakan baru yang memungkinkan terjadinya peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Indragiri Hili

Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dalam hal ini Badan Pendapatan Daerah harus lebih terfokus pada Penyediaan sarana dan prasarana penunjang, agar mampu memaksimalkan kinerja Peningkatan PAD Kabupaten Indragiri Hilir.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang kami lakukan antara lain Interaksi dan koordinasi yang meliputi wawancara dan observasi. Maksud dari metode yang kami lakukan ini membuat masyarakat Desa Sungai Luar dapat berpartisipasi dalam kegiatan kami, yang nantinya dapat membantu masyarakat mengetahui bagaimana desain ekowisata Desa Sungai Luar dalam rangka pemulihan ekonomi pasca Pandemic Covid-19.

1. Waktu dan Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu sejak bulan Agustus sampai bulan September 2022, yaitu selama kegiatan KKN UNISI berlangsung di Desa Sungai Luar. Lokasi penelitian adalah Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Metode Pengumpulan Data
Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden yakni masyarakat dengan wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini.
3. Konsep Pengukuran Variabel
Variabel yang akan di ukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Infrastruktur dan fasilitas akses menuju daerah ekowisata

b. b.Strategi promosi daerah ekowisata

4. Metode Analisis Data

Untuk tujuan penelitian penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Melalui metode deskriptif, penulis memaparkan secara sistematis apa yang terjadi di lapangan. Metode penulisan ini membantu penulis untuk memahami hubungan antara fenomena yang diteliti, memungkinkan mereka untuk secara sistematis memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Desain Pengenalan objek wisata

Salah satu hal yang terpenting dalam desain ekowisata adalah mendesain media untuk pengenalan objek Ekowisata kolam pemancingan di desa sungai luar. Diharapkan dengan desain media tersebut dapat menarik minat wisatawan lokal maupun internasional. Konsep pesan yang akan disampaikan melalui Website dan poster online yang berisi informasi dan profil tempat wisata kolam pemancingan. sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi serta dapat berkomunikasi baik dengan pelaku ekowisata. Selain itu adanya pelatihan tentang cara mempromosikan wisata Sungai Luar melalui media sosial dalam bentuk promosi media sosial, diantaranya membuat poster, video, iklan, dan website seperti pada Gambar 1, sehingga meningkatkan daya Tarik dan dikenal oleh calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat Ekowisata tersebut.



Gambar 1. Desain Pengenalan objek wisata

4.2. Desain Infrastruktur jalan

Selain desain pengenalan objek wisata, hal yang terpenting juga adalah desain infrastruktur jalan. Desain infrastruktur jalan adalah menentukan jenis struktur perkerasan jalan

yang sesuai dengan kondisi tanah dilokasi tersebut.

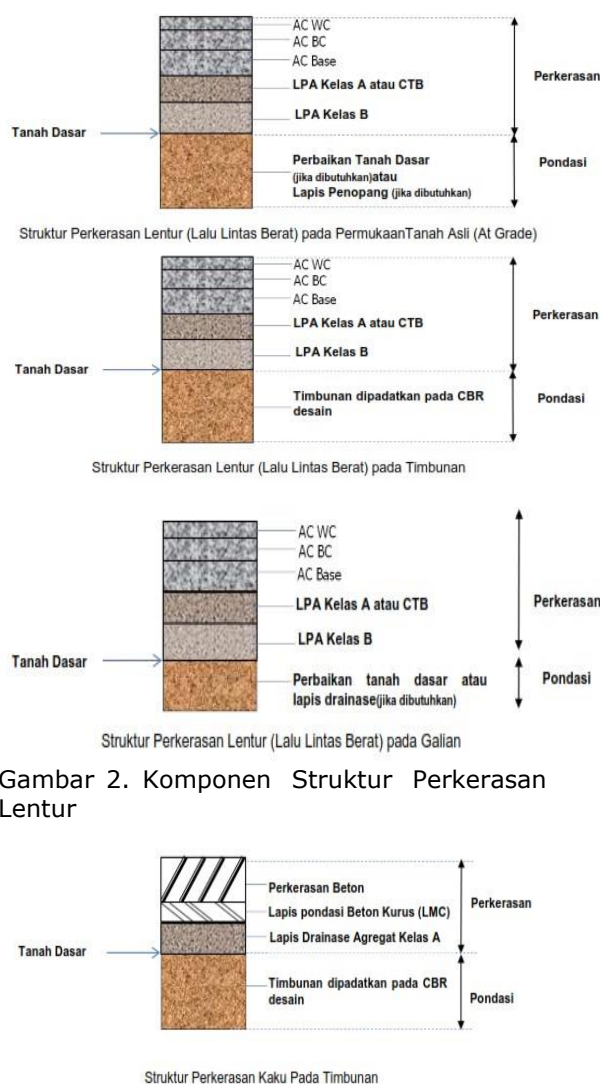
a. Pemilihan Jenis Struktur Perkerasan

Pada umumnya struktur perkerasan terbagi menjadi struktur perkerasan lentur (aspal) dan struktur perkerasan kaku (beton).

Jenis struktur perkerasan yang diterapkan dalam desain struktur perkerasan terdiri atas:

- 1) Struktur perkerasan pada permukaan tanah asli.
- 2) Struktur perkerasan pada timbunan.
- 3) Struktur Perkerasan pada galian.

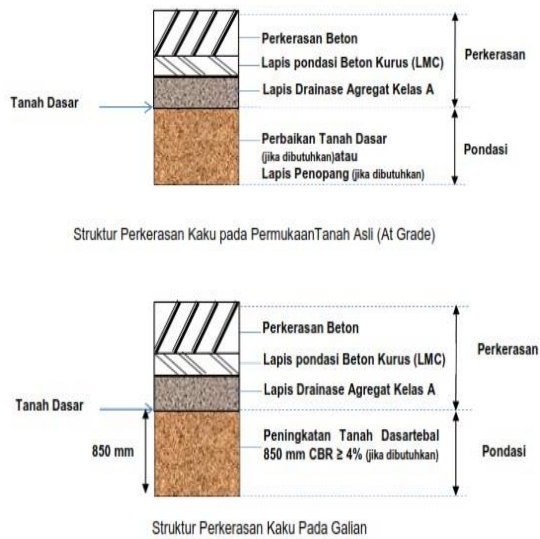
Tipikal struktur perkerasan dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Komponen Struktur Perkerasan Lentur



Struktur Perkerasan Kaku Pada Timbunan



Gambar 3. Komponen Struktur Perkerasan Kaku

b. Umur Rencana

Tabel 9.1 Umur Rencana Berdasarkan Jenis Perkerasan.

Jenis Perkerasan	Elemen Perkerasan	Umur Rencana (Tahun)
Perkerasan Lentur	Lapisan aspal dan lapisan berbutir dan CTB	20
	Pondasi jalan Semua lapisan perkerasan untuk area yang tidak diijinkan sering ditinggikan akibat pelapisan ulang, missal: jalan perkotaan, underpass, jembatan, terowongan.	40
	Cement Treated Based	
Perkerasan Kaku	Lapis pondasi atas, lapis pondasi bawah, lapis beton semen, dan pondasi jalan	
Jalan tanpa penutup	Semua elemen	Minimum 10

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep desain ekowisata di desa sungai luar dalam rangka pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 terbagi menjadi dua bagian utama, dari segi infrastruktur dan promosi melalui media sosial. Dari segi infrastruktur berfokus kepada pembangunan akses jalan menuju lokasi objek wisata. Sedangkan untuk media promosi berfokus pada pengenalan melalui media sosial seperti website, poster, dan video iklan.

Diharapkan dengan adanya desain ekowisata ini dapat meningkatkan serta membantu pemulihan ekonomi masyarakat didesa Sungai Luar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Cahyono, "Desain dan pengembangan ekowisata mangrove gelagah wangi Istana Tambak Bulusan Demak, Jawa Tengah," 2019.
- [2] Baharuddin, "Rancangan RPJMDES Sungai Luar," 2022.
- [3] D. Agribisnis, F. Ekonomi, and D. Manajemen, "Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Musiduga Kabupaten Sijunjung Melalui Pendekatan Arsitektur Strategi Mya Amelia," 2016.
- [4] I. G. A. K. Warmayana, "Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0," *Pariwisata Budaya J. Ilm. Agama Dan Budaya*, vol. 3, no. 2, p. 81, 2018, doi: 10.25078/pba.v3i2.649.
- [5] I. K. Dewi, Suwanti, and S. Yuwanti, "Pengenalan Konsep Ekowisata Dan Identifikasi Potensi Wisata Alam Berbasis Ekowisata," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 2, p. 307, 2021, doi: 10.31764/jpmb.v4i2.4138.
- [6] Masitah, I. Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 53(9), 1689–1699. (2019) <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2806>

- [7] N. W. Tyas and M. Damayanti, "Development Potentials of Kliwonan Village as a Batik Tourism Village in Sragen Regency," *J. Reg. Rural Dev. Plan.*, vol. 2, no. 1, pp. 74-89, 2018.
- [8] P. A. Pynanjung and R. Rianti, "Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bengkayang: Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar," *J. Nas. Pariwisata*, vol. 10, no. 1, p. 22, 2018, doi: 10.22146/jnp.59469.
- [9] S. Jonathan, "Pengembangan ekowisataelang jawa di taman nasional Gunung Ciremi," *ekowisata*, no. 8.5.2017, pp. 2003-2005, 2022.
- [10] U. Inati and Salahudin, "Inovasi Perencanaan Pembangunan Berbasis Ekowisata: Sebuah Kajian Pustaka Sistematis," *J. Reg. Rural Dev. Plan.*, vol. 6, no. 1, pp. 14-29, 2022, doi: 10.29244/jp2wd.2022.6.1.14-29.